



# Pengaruh Likuiditas, Perputaran Total Aset, Kebijakan Hutang, Arus Kas, dan Perputaran Persediaan terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Manufaktur Sektor Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2021-2023

Nur Aini<sup>1</sup>, Rukmini<sup>2</sup>, Maya Widyana Dewi<sup>3</sup>

<sup>123</sup>Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Institut Teknologi Bisnis AAS Indonesia

E-mail : [ininuraini609@gmail.com](mailto:ininuraini609@gmail.com)<sup>1</sup>, [rukmini.stie.aas@gmail.com](mailto:rukmini.stie.aas@gmail.com)<sup>2</sup>,  
[maya77itbaas@gmail.com](mailto:maya77itbaas@gmail.com)<sup>3</sup>

## Article Info

### Article history:

Received July 13, 2025

Revised September 23, 2025

Accepted September 25, 2025

### Keywords:

*Liquidity, Total Asset Turnover, Debt Policy, Cash Flow, and Inventory Turnover*

## ABSTRACT

*This study aims to determine the effect of liquidity, total asset turnover, debt policy, cash flow, and inventory turnover on the profitability of manufacturing companies in the Consumer Goods Sector listed on the Indonesia Stock Exchange in 2021-2023. This research is a quantitative study. The population in this study was 45 consumer goods sector companies. The sampling technique used in this study was purposive sampling and a sample of 29 companies was obtained for the period 2021-2023. The test data used SPSS 23, using data analysis, namely descriptive statistical tests, classical assumption tests, namely normality tests, multicollinearity tests, autocorrelation tests, and heteroscedasticity tests and hypothesis tests, namely multiple linear regression tests, F tests, t tests and determination coefficient tests. The results of this study indicate that the variables of total asset turnover and cash flow affect the profitability of the company, while the variables of liquidity, debt policy, and inventory turnover do not affect the profitability of the company.*

*This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.*



## Article Info

### Article history:

Received July 13, 2025

Revised September 23, 2025

Accepted September 25, 2025

### Kata Kunci:

*Likuiditas, Perputaran Total Aset, Kebijakan Hutang, Arus Kas, dan Perputaran Persediaan*

## ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh likuiditas, perputaran total aset, kebijakan hutang, arus kas, dan perputaran persediaan terhadap profitabilitas perusahaan manufaktur Sektor Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2021-2023. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Populasi pada penelitian ini adalah 45 perusahaan sektor barang konsumsi. Teknik pengambilan sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah purposive sampling dan diperoleh sampel sebanyak 29 perusahaan untuk periode 2021-2023. Data uji menggunakan SPSS 23, menggunakan analisis data yaitu uji statistik deskriptif, uji asumsi klasik yakni uji normalitas, uji multikolinieritas, uji autokorelasi, dan uji heteroskedastisitas dan uji hipotesis yakni uji regresi linier berganda, uji F, uji t dan uji koefisien determinasi. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa variabel perputaran total aset dan arus kas berpengaruh



terhadap profitabilitas perusahaan, sedangkan variabel likuiditas, kebijakan hutang, dan perputaran persediaan tidak berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan.

This is an open access article under the [CC BY-SA](#) license.



**Corresponding Author:**

Nur Aini

Institut Teknologi Bisnis AAS indonesia

[Ininuraini609@gmail.com](mailto:Ininuraini609@gmail.com)

## PENDAHULUAN

Di era global saat ini ada beberapa perusahaan yang mengalami pertumbuhan yang sangat pesat. Hal ini dikarenakan banyaknya perusahaan yang mulai bermunculan di berbagai industri, yang dapat menyebabkan meningkatnya persaingan antar perusahaan. Dengan munculnya jaringan bisnis yang lebih kuat, perusahaan didorong untuk memperkuat profitabilitas agar dapat bersaing dengan beberapa bisnis yang terspesialisasi.

Persaingan dalam dunia bisnis atau usaha akan membuat perusahaan berusaha untuk dapat lebih kompetitif agar tidak kalah bersaing dengan perusahaan yang sejenis. Kemudian perusahaan harus mampu mengelola keuangannya dengan baik, yang pada artinya kebijakan pengelolaan keuangan harus dapat menjamin keberlangsungan usaha Perusahaan (Pradnyanita & Triaryati, 2018). Terutama, mengingat keadaan ekonomi Indonesia saat ini, perusahaan harus mampu menyesuaikan diri dengan kondisi tersebut dengan meningkatkan profitabilitasnya.

Profitabilitas merupakan salah satu indikator terpenting sebuah keberhasilan suatu perusahaan. Akibatnya, ketika profitabilitas semakin naik dan menguntungkan, maka perusahaan tersebut juga menjadi akan lebih mampu menghasilkan laba. Tujuan utama dari setiap bisnis adalah menghasilkan laba, sehingga operasi perusahaan dapat terus berjalan seperti biasa. Ketika menghasilkan laba, perusahaan akan dapat mencapai tujuan lain dan meningkatkan pertumbuhannya sehingga dapat bersaing dengan bisnis lain. Hal ini karena laba dapat ditanam kembali dan digunakan untuk meningkatkan atau memperkuat pertumbuhan suatu bisnis.

Dilihat dari rasio *profitabilitas* yang diukur menggunakan ROE pada perusahaan manufaktur tahun 2021-2023 mengalami perubahan atau naik turun tiap perusahaan dari tahun ke tahun serta cenderung mengalami fluktuasi, hal ini menjadi menarik untuk diteliti karena sektor barang konsumsi mengalami pertumbuhan serta perkembangan yang cukup pesat. Hal ini karena sektor konsumen menawarkan kebutuhan konsumen dan menjadi peluang keuntungan bagi investor yang menginvestasikan dananya dalam sektor barang konsumsi. Oleh karena itu, perusahaan harus memperhatikan faktor-faktor yang dapat memberikan pengaruh pada tingkat *profitabilitas* yang dimiliki. Faktor-faktor tersebut yaitu *likuiditas*, perputaran total asset, kebijakan hutang, arus kas, dan perputaran persediaan.

Likuiditas berguna dalam menggambarkan kemajuan perusahaan pada pemenuhan dan tanggung jawab yang telah mencapai puncaknya, baik dibutuhkan pihak eksternal maupun internal perusahaan sendiri. Dalam memahami tingkat likuiditas yang dimiliki, perusahaan dapat menentukan seberapa baik mereka mampu berkinerja sepanjang waktu pada tenggat yang diperlukan agar likuiditas dapat dilunasi (Afrianti & Purwaningsih, 2022). Perputaran



total *asset* menunjukkan bagaimana efektivitas perusahaan menggunakan keseluruhan aktiva untuk menciptakan penjualan dan mendapatkan laba (M.B.A Agus Sartono, 2017).

Kebijakan hutang dalam penelitian ini menggunakan pengukuran DER. Pengukuran DER merupakan rasio yang berkaitan antara kewajiban serta kepemilikan perusahaan. Semakin tinggi tingkat hutang maka semakin tinggi risiko keuangan perusahaan serta menurunkan tingkat *profitabilitas*. Arus kas pada penelitian ini menggunakan arus kas dari aktivitas operasi yang merupakan indikator untuk menentukan apakah arus kas yang dihasilkan cukup untuk melunasi pinjaman, memelihara kemampuan operasi serta melakukan investasi tanpa mengandalkan dana dari luar (Sinaga et al., 2024).

Persediaan merupakan suatu kegiatan yang berlangsung terus menerus dalam suatu keadaan yang berputar, di mana perubahan akan terjadi secara terus menerus. Ketika persediaan suatu perusahaan sedikit, maka operasinya akan terbatas dan berjalan pada kapasitas yang rendah; namun, ketika suatu perusahaan memiliki persediaan yang banyak, maka operasi bisnisnya juga akan menjadi kurang efektif. Oleh karena itu, perputaran persediaan yang rendah akan mempengaruhi *profitabilitas*. Perusahaan harus membuat perencanaan dan pengawasan persediaan yang matang agar dapat mempertahankan perputaran persediaan yang tepat (Fuady & Rahmawati, 2019).

Berdasarkan pengungkapan latar belakang masalah di atas, penulis ingin meneliti lebih lanjut mengenai “Pengaruh Likuiditas, Perputaran Total Aset, Kebijakan Hutang, Arus Kas, dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Barang Konsumsi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2023”.

Berdasarkan uraian di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah :

- a. Untuk mengetahui *Likuiditas* berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2021-2023.
- b. Untuk mengetahui Perputaran Total Aset berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2021-2023.
- c. Untuk mengetahui Kebijakan Hutang berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2021-2023.
- d. Untuk mengetahui Arus Kas berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2021-2023.
- e. Untuk mengetahui Perputaran Persediaan berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2021-2023.

## **TINJAUAN PUSTAKA DAN HIPOTESIS**

### ***Signaling Theory***

Signaling Theory dikemukakan oleh (Brigham dan Houston, 2019), menginterpretasikan sinyal merujuk pada aktivitas pengelolaan suatu perseroan yang membagikan syarat kepada para penanam modal berkenaan pandangan manajemen terhadap masa depan perseroan. Teori ini berfokus pada manajemen perseroan guna berbagi data dan menerima sinyal dari pemangku kepentingan serta masyarakat. Manajer perusahaan akan memberikan sinyal informasi kepada pasar mengenai keadaan perusahaan yang dimilikinya, kemudian dari sinyal tersebut akan diterima investor untuk menjadi acuan dalam pengambilan keputusan untuk menanam modal pada perusahaan. Semakin baik sinyal yang diberikan perusahaan maka akan mencerminkan performa yang baik dan perusahaan dapat menaikkan nilai saham. Jika nilai saham meningkat maka mampu memberikan keyakinan pada perusahaan lain bahwa perusahaan dapat memberikan prospek yang baik dimasa depan.



### Profitabilitas

Profitabilitas atau rentabilitas dapat diukur dengan rasio profitabilitas di mana merupakan sekelompok rasio yang menghubungkan likuiditas, solvabilitas, dan aktivitas perusahaan dengan hasil operasionalnya, sehingga mengukur efektivitas dan efisiensi pengelolaannya, yang ditentukan oleh laba dari penjualan atau investasi di perusahaan tersebut. (Zulfa & Mukaromah, 2018).

$$ROE = \frac{\text{Laba Bersih Sesudah Pajak}}{\text{Total Ekuitas}}$$

### Likuiditas

Likuiditas adalah mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan jangka pendek atau yang harus segera dibayarkan atau membandingkan pembiayaan jangka pendek (lancar) yang tersedia untuk memenuhi hutang lancarnya dengan kata lain rasio likuiditas mengukur kemampuan likuiditas jangka pendek perusahaan dengan mengamati aktivitas relatif utang lancar (Zulfa & Mukaromah, 2018).

$$\text{Current ratio} = \frac{\text{Asset Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

### Perputaran Total Aset (Total Aset Turnover)

Perputaran total aset merupakan kemampuan manajemen untuk memaksimalkan sumber daya dalam rangka memperoleh keuntungan. Harta yang kecil dapat menghasilkan hasil yang signifikan, hal ini menunjukkan bahwa manajemen yang profesional (Mohamad, 2017).

$$\text{Perputaran Total Aset} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

### Kebijakan Hutang

Kebijakan hutang merupakan kebijakan perusahaan tentang seberapa jauh sebuah perusahaan menggunakan pendanaan hutang (Simanjuntak et al., 2021). Kebijakan hutang mencakup kebijakan pendanaan perusahaan yang berasal dari entitas eksternal. Karena kebijakan hutang merupakan salah satu komponen yang berkaitan dengan struktur modal.

$$DER = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Ekuitas}} \times 100\%$$

### Arus Kas

Laporan arus kas dapat membantu dalam melengkapi informasi sebagai indikator keadaan keuangan perusahaan (Sitepu et al., 2017). Laporan arus kas merupakan laporan yang dapat memberikan informasi yang lebih lengkap, yakni mengetahui jumlah kas yang tersedia dalam Perusahaan (Nuryayi & Benardin, 2015). Dengan demikian peranan arus kas sangat berpengaruh dalam mengelola kegiatan perusahaan, agar dapat membiayai aktivitas operasi, investasi, dan pendanaan perusahaannya. Dalam pengakjian ini menggunakan pendekatan arus kas operasi.

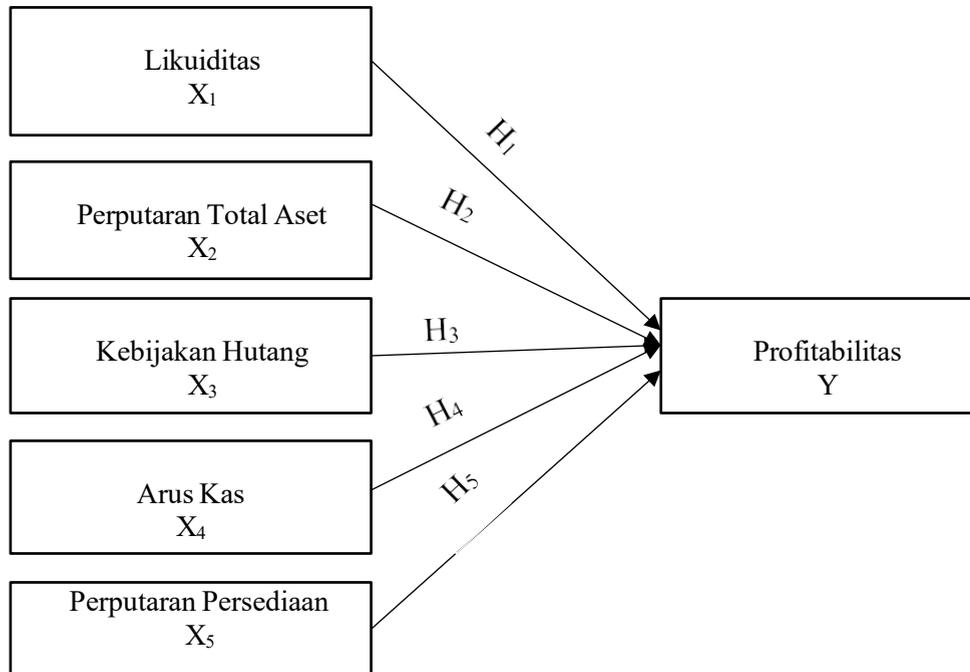
$$\text{Arus Kas Operasi} = \frac{\text{Jumlah Arus Kas Operasi}}{\text{Kewajiban Lancar}} \times 100\%$$



### Perputaran Persediaan

Perputaran persediaan merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perusahaan dalam memutar barang dagangannya, dan menunjukkan hubungan antara barang yang diperlukan untuk menunjang atau mengimbangi tingkat penjualan yang ditentukan (Munawir, 2014).

$$\text{Perputaran Persediaan} = \frac{\text{HPP}}{\text{Rata - rata persediaan persd. awal + persd. akhir}} = \frac{\text{HPP}}{2}$$



**Gambar 1**  
**Kerangka Pemikiran Hipotesis**



Dari kerangka pemikiran di atas, maka hipotesisnya adalah sebagai berikut

- H1 : likuiditas berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan.
- H2 : Perputaran Total Aset berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan.
- H3 : Kebijakan Hutang berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan.
- H4 : Arus Kas berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan.
- H5 : Perputaran Persediaan berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan.

Penelitian ini difokuskan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2021-2023. Pemilihan objek ini untuk menguji pengaruh likuiditas, perputaran total asset, kebijakan hutang, arus kas, dan perputaran persediaan terhadap profitabilitas perusahaan. Penelitian ini diharapkan memberikan bukti yang akurat mengenai indikator tersebut yang paling signifikan dalam meningkatkan profitabilitas perusahaan.

## METODE PENELITIAN

Populasi dalam konteks penelitian adalah sebuah domain umum yang meliputi obyek atau subjek tertentu dimana punya kualitas dan ciri khusus yang sudah disahkan oleh peneliti dalam mengkaji lebih lanjut, sehingga bisa ditarik kesimpulan dari hasil penelitiannya (Sugiyono, 2020). Pengkajian ini dengan populasi semua laporan keuangan selama 3 tahun dari tahun 2021-2023, yang diperoleh pada perusahaan-perusahaan industri sektor barang konsumsi dengan jumlah 45 perusahaan yang terdaftar di BEI.

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini yakni dengan menggunakan metode purposive sampling. Purposive sampling termasuk penyeleksian sampel dengan menekankan pertimbangan yang dulaksanakan sebab punya tujuan tertentu (Sugiyono, 2020). Hal ini sejalan dengan (Ghozali 2021), purposive sampling termasuk metode pengunduhan sampel yang memanfaatkan karakteristik tertentu dalam menentukan unit sampling yang akan dianalisis. Karakteristik khusus yang dipakai pada penelitian ini yakni sebagai berikut : (1) perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2021-2023, (2) perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi yang melaporkan keuangannya secara berturut-turut selama tahun 2021-2023, dan (3) perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi yang mengalami laba berturut-turut selama tahun 2021-2023. Dari kriteria tersebut didapatkan 29 perusahaan yang memenuhi kriteria dalam waktu 3 tahun, sehingga diperoleh sampel sebanyak 29 x 3 tahun, yakni 87 sampel. Namun, dari 87 sampel, tersedapat 24 sampel yang harus *dioutlier* karena memiliki nilai yang ekstrem. Sehingga, sampel akhir yang diolah sebanyak 63 sampel.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan pengujian hipotesis, dimana penelitian kuantitatif ialah penelitian dengan alat untuk olah data menggunakan statistik, oleh karena itu data yang diperoleh dan hasil yang didapatkan berupa angka. Jenis data yang digunakan penelitian ini adalah data sekunder yakni berupa data laporan keuangan tahunan pada perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2021-2023, yang didapatkan melalui web Bursa Efek Indonesia ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)) yang mencakup Annual Report perseroan selama tahun 2021-2023

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis statistic deskriptif, uji asumsi klasik (uji normalitas, uji multikolinieritas, uji autokorelasi, dan uji heteroskedastisitas), dan uji hipotesis (regresi linier berganda, uji F, uji t, dan uji R<sup>2</sup>).



**HASIL DAN PEMBAHASAN**

**Hasil Penelitian**

**Analisis Statistik Deskriptif**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
CR_X1	63	0,88	4,91	2,6186	1,10334
TATO_X2	63	0,29	2,10	1,0632	0,44941
DER_X3	63	16,86	148,12	62,0017	33,72431
AKO_X4	63	2,48	153,82	47,3592	39,54169
ITO_X5	63	0,37	7,26	2,7851	1,58997
ROE_Y	63	0,22	27,40	13,3113	7,71994
Valid (listwise)	63				

Sumber : Data Sekunder yang diolah, 2025

**Uji Asumsi Klasik**

**Uji Normalitas**

	<i>Unstandardized Residual</i>
N	63
Test Statistic	0,098
Asymp. Sig. (2-tailed)	0,200 <sup>c,d</sup>

Sumber : Data Sekunder yang diolah, 2025

Berdasarkan hasil pengujian di atas dengan menggunakan *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test* menunjukkan bahwa Asymp. Sig. (2-tailed) adalah 0,200 dimana lebih dari taraf signifikansi yang telah ditetapkan yakni 0,05 ( $0,200 > 0,05$ ). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa data residual telah berdistribusi normal.

**Uji Multikolinearitas**

Model	Collinearity Statistics		Keterangan
	Tolerance	VIF	
CR_X1	0,346	2,894	Bebas Multikolonieritas
TATO_X2	0,637	1,570	Bebas Multikolonieritas
DER_X3	0,411	2,431	Bebas Multikolonieritas
AKO_X4	0,427	2,340	Bebas Multikolonieritas
ITO_X5	0,592	1,690	Bebas Multikolonieritas

Sumber : Data Sekunder yang diolah, 2025

Berdasarkan hasil pengujian tabel di atas memperlihatkan bahwa setiap variabel bebas memiliki nilai toleransi  $> 0,1$  dan  $VIF < 10$ . Sehingga dapat disimpulkan bahwa semua variabel bebas tidak terjadi multikolonieritas, yang diartikan bahwa likuiditas, perputaran total asset, kebijakan hutang, arus kas dan perputaran persediaan tidak terjadi korelasi.



**Uji Autokorelasi**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin - Watson
1	0,680 <sup>a</sup>	0,463	0,416	5,90176	1,977

Sumber : Data Sekunder yang diolah, 2025

Berdasarkan tabel pengujian diatas, menunjukkan hasil uji autokorelasi dari penelitian ini didapatkan nilai Durbin-Watson sebesar 1,977. Dengan jumlah sampel N=63 dengan jumlah variabel k=5 menggunakan signifikan 5% nilai dU pada distribusi nilai Durbin-Watson adalah 1,7671, sedangkan nilai 4-dU adalah 2,2329. Oleh karena itu, dapat disusun pertidaksamaan berikut dU (1,7671) < Durbin- Watson (1,977) < 4-dU (2,2329). Dari pertidaksamaan tersebut dapat dilihat bahwa nilai Durbin-Watson berada diantara dU dan 4-dU, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada indikasi terjadinya autokorelasi.

**Uji Heteroskedastisitas**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Sig.
		B	Std. Error	Beta	
1	(Constant)	0,039	2,574		0,988
	CR_X1	0,419	0,575	0,156	0,469
	TATO_X2	1,943	1,040	0,294	0,067
	DER_X3	0,016	0,017	0,181	0,360
	AKO_X4	0,017	0,014	0,226	0,245
	ITO_X5	-0,077	0,305	0,041	0,801

Sumber : Data Sekunder yang diolah, 2025

Berdasarkan hasil pengujian di atas dengan menggunakan Uji Glejser menunjukkan bahwa signifikansi setiap variabel telah melebihi dari taraf signifikansi yang telah ditetapkan sebesar 0,05 yakni CR, TATO, DER, AKO, dan ITO masing-masing 0,469, 0,067, 0,360, 0,245, 0,801 > 0,05. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa data tidak ada indikasi terjadinya heteroskedastisitas.



Uji Hipotesis

Uji Regresi Linear Berganda

Model		Unstandardized Coefficients	
		B	Std. Error
1	(Constant)	0,500	5,169
	CR_X1	0,489	1,156
	TATO_X2	6,629	2,090
	DER_X3	-0,009	0,035
	AKO_X4	0,124	0,029
	ITO_X5	-0,310	0,613

Sumber : Data Sekunder yang diolah, 2025

Persamaan regresi linear berganda yang didapat berdasarkan uji regresi diatas adalah sebagai berikut :

$$ROE = 0,500 + 0,489CR + 6,629TATO - 0,009DER + 0,124AKO - 0,310ITO + er$$

Penjelasan dari persamaan regresi diatas adalah sebagai berikut :

a. Konstanta

Koefisien konstan berdasarkan hasil pengujian regresi linier adalah 0,500. Artinya apabila variabel Likuiditas, Perputaran Total Aset, Kebijakan Hutang, Arus Kas, dan Perputaran Persediaan memiliki nilai 0, maka nilai variabel Profitabilitas pada perusahaan sektor industri produk konsumsi adalah 0,500.

b. Likuiditas (CR)

Variabel Likuiditas menunjukkan nilai koefisien sebesar 0,489. Hal ini berarti jika nilai variabel Likuiditas meningkat sebesar 1 satuan, dengan variabel lain dianggap konstan, maka dapat diprediksi bahwa Profitabilitas perusahaan akan meningkat sebesar 0,489 satuan.

c. Perputaran Total Aset (TATO)

Variabel Perputaran Total Aset menunjukkan nilai koefisien sebesar 6,629. Hal ini berarti jika nilai variabel Perputaran Total Aset meningkat sebesar 1 satuan, dengan variabel lain dianggap konstan, maka dapat diprediksi bahwa Profitabilitas perusahaan akan meningkat sebesar 6,629 satuan.

d. Kebijakan Hutang (DER)

Variabel Kebijakan Hutang menunjukkan nilai koefisien sebesar -0,009. Hal ini berarti jika nilai variabel Kebijakan Hutang meningkat sebesar 1 satuan dan memiliki nilai negatif, dengan variabel lain dianggap konstan, maka dapat diprediksi bahwa Profitabilitas perusahaan akan menurun sebesar -0,009 satuan.

e. Arus Kas (AKO)

Variabel Arus Kas menunjukkan nilai koefisien sebesar 0,124. Hal ini berarti jika nilai variabel Arus Kas meningkat sebesar 1 satuan, dengan variabel lain dianggap konstan, maka dapat diprediksi bahwa Profitabilitas perusahaan akan meningkat sebesar 0,124 satuan.

f. Perputaran Persediaan (ITO)

Variabel Perputaran Persediaan menunjukkan nilai koefisien sebesar -0,310. Hal ini berarti jika nilai variabel Perputaran Persediaan meningkat sebesar 1 satuan dan memiliki nilai negatif, dengan variabel lain dianggap konstan, maka dapat diprediksi bahwa Profitabilitas perusahaan akan menurun sebesar -0,310 satuan.



**Uji Kelayakan Model (Uji F)**

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F <sub>hitung</sub>	F <sub>Tabel</sub>	Sig
Regression	1709,693	5	341,939	9,817	2,376684	0,000 <sup>b</sup>
Residual	1985,355	57	34,831			
Total	3695,048	62				

Sumber : Data Sekunder yang diolah, 2025

Berdasarkan pada tabel Uji F diatas hasil penelitian ini menunjukkan nilai signifikansi yaitu 0,000 yang artinya lebih kecil dari nilai signifikan yang telah ditetapkan yaitu 0,05 dan hasil pengujian diatas juga diperoleh nilai F hitung sebesar  $9,817 > F$  tabel 2,376684. Maka dapat disimpulkan bahwa pengaruh likuiditas (CR), Perputaran Total Aset (TATO), Kebijakan Hutang (DER), Arus Kas (AKO), dan Perputaran Persediaan (ITO) terhadap Profitabilitas (ROE) layak untuk diteliti dan model tersebut layak untuk diuji.

**Uji Parsial (Uji t)**

Model	t Hitung	t Tabel	Sig.	Keterangan
1 (Constant)	0,097	2,00247	0,923	-
CR_X1	0,423	2,00247	0,674	Tidak Berpengaruh
TATO_X2	3,173	2,00247	0,002	Berpengaruh Signifikan
DER_X3	-0,248	2,00247	0,805	Tidak Berpengaruh
AKO_X4	4,280	2,00247	0,000	Berpengaruh Signifikan
ITO_X5	-0,505	2,00247	0,615	Tidak Berpengaruh

Sumber : Data Sekunder yang diolah, 2025

- a. Likuiditas (CR) terhadap Profitabilitas (ROE)  
 Berdasarkan hasil uji diatas likuiditas tidak berpengaruh secara signifikan yang diperoleh nilai t Hitung  $0,423 < t$  Tabel 2,00247 dengan nilai signifikansi  $0,674 > \alpha = 0,05$ . Dengan hal ini dapat disimpulkan bahwa H0 diterima dan H1 tidak diterima.
- b. Perputaran Total Aset (TATO) terhadap Profitabilitas (ROE)  
 Berdasarkan hasil uji diatas Perputaran Total Aset berpengaruh secara signifikan yang diperoleh nilai t Hitung  $3,173 > t$  Tabel 2,00247 dengan nilai signifikansi  $0,002 < \alpha = 0,05$ . Dengan hal ini dapat disimpulkan bahwa H0 tidak diterima dan H2 diterima.
- c. Kebijakan Hutang (DER) terhadap Profitabilitas (ROE)  
 Berdasarkan hasil uji diatas Kebijakan Hutang tidak berpengaruh secara signifikan yang diperoleh nilai t Hitung  $-0,248 < t$  Tabel 2,00247 dengan nilai signifikansi  $0,805 > \alpha = 0,05$ . Dengan hal ini dapat disimpulkan bahwa H0 diterima dan H3 tidak diterima.
- d. Arus Kas (AKO) terhadap Profitabilitas (ROE)  
 Berdasarkan hasil uji diatas Arus Kas berpengaruh secara signifikan yang diperoleh nilai t Hitung  $4,280 > t$  Tabel 2,00247 dengan nilai signifikansi  $0,000 < \alpha = 0,05$ . Dengan hal ini dapat disimpulkan bahwa H0 tidak diterima dan H4 diterima.
- e. Perputaran Persediaan (ITO) terhadap Profitabilitas (ROE)  
 Berdasarkan hasil uji diatas Perputaran Persediaan tidak berpengaruh secara signifikan yang diperoleh nilai t Hitung  $-0,505 < t$  Tabel 2,00247 dengan nilai signifikansi  $0,615 > \alpha = 0,05$ . Dengan hal ini dapat disimpulkan bahwa H0 diterima dan H5 tidak diterima.



### Uji Koefisien Determinasi (Uji Adjusted R<sup>2</sup>)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,680 <sup>a</sup>	0,463	0,416	5,90176

Sumber : Data Sekunder yang diolah, 2025

Berdasarkan hasil uji Koefisien Determinasi (Uji Adjusted R<sup>2</sup>) tabel diatas diperoleh nilai Adjusted R Square sebanyak 0,416 artinya Likuiditas (CR), Perputaran Total Aset (TATO), Kebijakan Hutang (DER), Arus Kas (AKO), dan Perputaran Persediaan (ITO) memiliki proporsi pengaruh terhadap Profitabilitas (ROE) perusahaan yakni sebesar 41,6%, sedangkan sebagian sisanya 58,4% (100% - 41,6%) dipengaruhi oleh variabel bebas lainnya yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

## PEMBAHASAN

### 1. Pengaruh Likuiditas (CR) terhadap Profitabilitas (ROE) Perusahaan

Hasil uji t menunjukkan bahwa likuiditas (CR) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap profitabilitas (ROE). Hal ini dikarenakan bahwa Tingginya Current Ratio dapat menyebabkan penurunan laba perusahaan karena hutang jangka pendek yang tinggi dengan aset lancar yang rendah. Hal ini dapat menyebabkan hutang jangka pendeknya meningkat karena penyebaran aset lancar tidak menghasilkan keuntungan yang seimbang dengan aset tetap.

Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan yang dilaporkan dalam penelitian Pusaka & Takarini, (2023) mengemukakan bahwa likuiditas berpengaruh negative terhadap profitabilitas yang artinya ketika current ratio yang dihasilkan semakin tinggi maka dapat membuat profitabilitas menurun, hal ini dikarenakan adanya cadangan kas yang tidak digunakan dengan optimal.

### 2. Pengaruh Perputaran Total Aset (TATO) terhadap Profitabilitas (ROE) perusahaan

Hasil uji t menunjukkan bahwa Perputaran Total Aset (TATO) memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap Profitabilitas (ROE) perusahaan. Yang artinya dimana perputaran total aset merupakan rasio yang mengukur efisiensi perusahaan dalam menghasilkan penjualan dari total aset yang dimiliki. Selain itu, dilihat dari kemampuan perusahaan yang ingin menghasilkan lebih banyak penjualan dari setiap aset yang dimiliki secara berlangsung berkontribusi pada peningkatan pendapatan dan potensi laba yang lebih tinggi. Efisiensi dalam pengelolaan aset juga membantu menekan biaya dan meningkatkan margin.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Mohamad, (2017) membuktikan jika perputaran total aset berpengaruh dan signifikan terhadap profitabilitas.

### 3. Pengaruh Kebijakan Hutang (DER) terhadap Profitabilitas (ROE) perusahaan.

Hasil uji t menunjukkan bahwa kebijakan hutang (DER) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap profitabilitas (ROE) perusahaan. Hal ini dikarenakan ketika perusahaan berhutang maka perusahaan akan membayarkan beban bunga, beban bunga adalah satu komponen pengurang laba yang artinya perusahaan harus membayar beban bunga yang mengakibatkan tingkat profitabilitas rendah. Berdasarkan asumsi tersebut maka disimpulkan bahwa kebijakan hutang tidak memiliki pengaruh terhadap profitabilitas.



Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Simanjuntak et al., (2021) mengemukakan bahwa kebijakan hutang berpengaruh positif secara signifikan terhadap profitabilitas.

#### 4. Pengaruh Arus Kas (AKO) terhadap Profitabilitas (ROE) perusahaan

Hasil uji t menunjukkan bahwa arus kas (AKO) berpengaruh secara signifikan terhadap profitabilitas (ROE) perusahaan. Hal ini dikarenakan Arus kas merupakan pergerakan uang tunai yang masuk dan keluar dari perusahaan dalam suatu periode waktu. Arus kas yang positif dan meningkat sering kali menjadi indikator kualitas laba yang lebih baik dan berkelanjutan dengan kinerja keuangan perusahaan. Arus kas yang positif memiliki peran krusial dalam meningkatkan profitabilitas perusahaan. Oleh karena itu, manajemen arus kas yang efektif merupakan aspek penting dalam pengelolaan keuangan perusahaan untuk mencapai profitabilitas yang berkelanjutan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Sitepu et al., (2017) mengemukakan bahwa arus kas memiliki pengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas. Dengan demikian para calon investor dapat memutuskan untuk melakukan investasi pada sebuah perusahaan guna memperoleh laba yang positif dan maksimal.

#### 5. Pengaruh Perputaran Persediaan (ITO) terhadap Profitabilitas (ROE) perusahaan

Hasil uji t menunjukkan bahwa perputaran persediaan (ITO) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap profitabilitas (ROE) perusahaan. Hal ini dikarenakan semakin tinggi jumlah persediaan maka semakin besar juga biaya-biaya yang dibutuhkan seperti biaya transportasi ataupun biaya gudang, dan kualitas produk yang menurun meskipun perputaran persediaan cepat profitabilitas perusahaan tidak mengalami kenaikan. Maka yang dapat dilakukan oleh perusahaan yakni perlu mengidentifikasi penyebab penurunan margin keuntungan dan mengambil langkah-langkah untuk meningkatkannya, seperti meningkatkan harga jual, sebisa mungkin mengurangi biaya-biaya operasional atau dengan meningkatkan efisiensi produk.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Fuady & Rahmawati, (2019) mengemukakan bahwa perputaran persediaan berpengaruh positif secara signifikan terhadap profitabilitas.

### KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan di atas maka dapat disimpulkan berikut ini :

1. Likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas Perusahaan. Hal ini terjadi karena tingginya *Current Ratio* dapat menyebabkan penurunan laba perusahaan sehingga hutang jangka pendek yang tinggi dengan asset lancar yang rendah. Dengan *Current Ratio* yang tinggi menandakan adanya dana yang tidak optimal sehingga menunjukkan bahwa perusahaan belum efisien dalam mengelola asset lancarnya.
2. Perputaran Total Aset berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas perusahaan. Hal ini karena dilihat dari kemampuan perusahaan yang ingin menghasilkan lebih banyak penjualan dari setiap asset yang dimiliki secara berlangsung berkontribusi pada peningkatan pendapatan dan potensi laba yang lebih tinggi.
3. Kebijakan Hutang tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas perusahaan. Hal ini terjadi karena ketika perusahaan berhutang maka perusahaan akan membayarkan beban bunga, beban bunga adalah satu komponen pengurang laba yang artinya perusahaan harus membayar beban bunga yang mengakibatkan tingkat profitabilitas rendah.
4. Arus Kas berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas perusahaan. Hal ini karena arus kas yang positif dan meningkat sering kali menjadi indikator kualitas laba yang lebih baik dan berkelanjutan dengan kinerja keuangan perusahaan.



5. Perputaran Persediaan tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas perusahaan. Hal ini terjadi karena semakin tinggi jumlah persediaan maka semakin besar juga biaya-biaya yang dibutuhkan seperti biaya transportasi ataupun biaya gudang, dan kualitas produk yang menurun meskipun perputaran persediaan cepat profitabilitas perusahaan tidak mengalami kenaikan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Fuady, R. T., & Rahmawati, I. (2019). Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang, Dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas (Studi Kasus pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI Tahun 2012-2016). *Jurnal Ilmiah Binaniaga*, 14(1), 51. <https://doi.org/10.33062/jib.v14i1.306>
- Ghozali Prof. Imam. (2021). Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 26 (Edisi 10). Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Mohamad, R. R. (2017). Pengaruh Perputaran Modal Kerja Dan Perputaran Total Aset Terhadap Profitabilitas (ROA) (Studi Kasus Pada Perusahaan Pertambangan Batu bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2009-2014). *Jurnal Akuntansi*, 11.
- Munawir, D. S. (2014). Analisa Laporan Keuangan (Edisi Keem). Liberty Yogyakarta.
- Nuryayi, M., & Benardin, deden edwar yokeu. (2015). Pengaruh Biaya Operasional Dan Arus Kas (Aktivitas Operasi) Terhadap Profitabilitas Pada Pt. Pindad (Persero) Bandung. *Ecodemica*, III(1), 380–389.
- Pusaka, S. A., & Takarini, N. (2023). Pengaruh Likuiditas, Leverage terhadap Profitabilitas dimoderasi Ukuran Perusahaan pada Sub Sektor Perusahaan Pertambangan Batu Bara. *Ekonomis: Journal of Economics and Business*, 7(2), 1209. <https://doi.org/10.33087/ekonomis.v7i2.1045>.
- Sitepu, S., Purwanto, B., & Irwanto, A. K. (2017). Pengaruh Arus Kas Terhadap Profitabilitas dan Kinerja Saham Emiten Kompas 100 di Bursa Efek Indonesia Samsudin Sitepu dan lengkap . Laporan arus kas menyediakan informasi mengenai jumlah kas yang keuangan perusahaan . Manajemen dalam memperbaiki struktur. *Jurnal Manajemen Dan Organisasi*, 8(3), 237–249.
- Simanjuntak, W. A., Pasaribu, D., & Tobing, P. M. H. (2021). Pengaruh Kebijakan Hutang, Kebijakan Dividen, Dan Kebijakan Modal Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *METHOSIKA: Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Methodist*, 5(1), 71–86. <https://doi.org/10.46880/jsika.vol5no1.pp71-86>
- Sugiyono. (2020). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.